

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan alam dengan prinsip terdiri dari kegiatan yang berbasis alam, secara ekologis berkelanjutan, mengandung unsur pendidikan lingkungan, melibatkan masyarakat dan biasanya dikonsumsi oleh wisatawan minat khusus ekowisata (Avenzora, 2008) dalam (Weullas *et al.* 2019). Prinsip ekowisata memiliki tujuan agar semua sumberdaya baik itu sumberdaya alam maupun sumberdaya budaya yang ada di suatu kawasan terjaga keasliannya dan masyarakat ikut berperan aktif didalamnya. Ekowisata juga diartikan suatu konsep untuk menciptakan dan memuaskan suatu keinginan akan alam, tentang mengeksplorasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan dan tentang mencegah dampak negatifnya terhadap ekologi, kebudayaan dan keindahan (Western 1995 dalam Avenzora 2008). Kegiatan ekowisata harus mempertimbangkan empat aspek penting yakni grup kecil dalam kegiatannya, nilai kealamiannya, pengawasan dari sisi keberlanjutannya dan standar edukasi yang harus diberikan kepada wisatawan. Nai (2014) dalam (Weullas *et al.* 2019) menjelaskan bahwa edukasi kawasan terdapat dalam interpretasi. Interpretasi adalah seni dalam menjelaskan keadaan lingkungan kepada pengunjung yang datang ke kawasan wisata sehingga pengetahuan pengunjung terhadap lingkungan dapat bertambah dan akan menimbulkan kesadaran untuk melestarikan lingkungan kawasan wisata.

Interpretasi penting dilakukan di Taman Nasional Baluran karena merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Daya Tarik Wisata dengan *branding* wisata "Africa Van Java" adalah Taman Nasional Baluran, saat musim kemarau dapat melihat panorama yang mirip dengan daratan Afrika, namun di kala musim hujan pemandangannya hijau mempesona dengan latar belakang Gunung Baluran terdapat pula Savana Bekol dengan rerumputan dan pepohonan yang eksotis menjadi habitat satwa seperti kerbau, banteng, rusa, kera, lutung, merak dan ular serta beberapa jenis burung kecil menjadi pemandangan menakjubkan serasa di Afrika.

Taman Nasional Baluran adalah salah satu Taman Nasional di Indonesia yang terletak di wilayah Banyuwangi, Situbondo dan Wongsorejo, Banyuwangi (sebelah utara), Jawa Timur, Indonesia. Nama dari Taman Nasional ini diambil dari nama gunung yang berada di daerah ini, yaitu Gunung Baluran. Taman nasional ini terdiri dari tipe vegetasi sabana, hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa dan hutan yang selalu hijau sepanjang tahun. Tipe vegetasi sabana mendominasi kawasan Taman Nasional Baluran yakni sekitar 40 persen dari total luas lahan. Taman Nasional adalah area konservasi yang dikelola dengan sistem zonasi. Indonesia, taman nasional generasi pertama dibentuk setelah Kongres Taman Nasional dan Kawasan Lindung Dunia ke tiga pada Oktober 1982 di Bali. Terdapat lima taman nasional yang dibentuk pasca kongres tersebut, antara lain adalah Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Taman Nasional Ujung Kulon,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Taman Nasional Baluran dan Taman Nasional Komodo. Masing-masing area tersebut ditunjuk sebagai taman nasional karena memiliki ekosistem yang khas, yang berbeda-beda diantara taman nasional tersebut. Taman Nasional Baluran (TNB) yang secara administratif terletak di Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Taman Nasional Baluran merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Terdapat pula Savana Bekol dengan rerumputan dan pepohonan yang eksotis menjadi habitat satwa seperti kerbau, banteng, rusa, kera, lutung, merak dan ular serta beberapa jenis burung kecil menjadi pemandangan menakjubkan seperti di Afrika.

Kegiatan wisata yang dilakukan di Taman Nasional Baluran akan berdampak pada kawasan tersebut, baik memiliki dampak positif atau negatif. Dampak positif yang terjadi berkembangnya kegiatan wisata yang ada serta makin berkembang dari segala aspek seperti fasilitas, interpretasi dan lain sebagainya. Dampak negatif yang akan terjadi yaitu rusaknya beberapa fasilitas atau interpretasi apabila tidak dijaga dengan baik akibat perilaku pengunjung. Interpretasi adalah media yang menghubungkan sesuatu yang didapat oleh wisatawan dengan sesuatu yang harusnya diperlihatkan. Interpretasi merupakan membantu pengunjung merasakan hal yang dirasakan oleh interpreter – kepekaan terhadap keindahan, kompleksitas, keragaman dan saling keterkaitan dalam lingkungan, rasa kagum, hasrat untuk mengetahui. Interpretasi harus membantu pengunjung mengembangkan perasaan bahwa lingkungan adalah rumah mereka. Interpretasi harus membantu pengunjung mengembangkan persepsi. Taman Nasional merupakan kawasan konservasi alam dan merupakan kombinasi dari enam hal, yaitu pelayanan informasi, pelayanan pemanduan, pendidikan, hiburan dan inspirasi serta promosi dimana masih banyak interpretasi pada Taman Nasional Baluran tidak dijaga dengan baik dan tidak digunakan dengan baik pada pengunjung. Pengembangan interpretasi dilakukan pada Taman Nasional Baluran karena masih banyak dari pengunjung yang merasa bingung dengan kawasan wisata tersebut dan kurangnya penjelasan pada pengunjung tentang Taman Nasional Baluran serta kurangnya interpretasi yang ada pada Taman Nasional Baluran sehingga terkadang menyulitkan pengunjung untuk menuju kawasan Taman Nasional Baluran.

Birdwatching atau *birding* dalam (Program *et al.* 2018) adalah salah satu teknik konservasi sebagai media untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi burung. Aktivitas ini sudah menjadi salah satu hobi baru di kalangan masyarakat kita, sehingga baik untuk dikembangkan ke arah pengelolaan yang lebih lanjut (BTNB 2010). Wisata *birdwatching* mulai populer dan tumbuh dengan cepat. Mengamati burung merupakan sarana rekreasi yang menyenangkan. Pengamatan burung harus memiliki pengetahuan, *skill* dan minat. Bagi pemula diperlukan program interpretasi berisi pengenalan terhadap lingkungan, jenis-jenis burung dan

jalur pengamatan. *Birdwatching* yang disertai dengan interpretasi dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya melestarikan sumberdaya alam. Interpretasi dapat menjembatani objek dengan pengunjung.

1.2 Tujuan

Kegiatan pengembangan interpretasi di kawasan Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi papan interpretasi di kawasan Taman Nasional Baluran
2. Mengidentifikasi subjek interpretasi pada kawasan Taman Nasional untuk dikembangkan.
3. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan preferensi pengunjung atau wisatawan terhadap interpretasi di Taman Nasional Baluran.
4. Merancang interpretasi dan jalur interpretasi pada Taman Nasional Baluran.

1.3 Manfaat

Kegiatan pengambilan data untuk pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir (TA) di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo memiliki manfaat yang dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada pengunjung terhadap obyek interpretasi.
2. Membantu memberikan pemahaman kepada pengunjung terhadap interpretasi.
3. Membantu memberikan masukan pada pihak pengelola dan masukan dari pengunjung terhadap interpretasi yang ada di Taman Nasional Baluran.

